

## **EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN *ONLINE* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA NILAI KOGNITIF SELAMA PANDEMI *COVID-19* DI PAUD KECAMATAN PANDEGLANG**

Suhanul Baqiah, Khoirunnisa Maulidia  
STKIP Mutiara Banten  
[Suhanul.stkipmb@gmail.com](mailto:Suhanul.stkipmb@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh beberapa waktu yang lalu dikarenakan adanya wabah *COVID-19* yang melanda dunia diakhir 2019 hingga saat ini awal 2022, pemerintah menerbitkan peraturan baru untuk siswa di liburkan beberapa waktu namun siswa tetap dianjurkan belajar dari rumah sehingga sudah beberapa bulan ini guru-guru harus lebih interaktif dan kreatif untuk menyampaikan pembelajaran agar para siswa tidak ketinggalan pembelajaran. Salah satunya di PAUD Kecamatan Pandeglang yang dimana proses belajar siswa tetap dilaksanakan melalui aplikasi *whatsapp*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran *online* pada nilai kognitif siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik purposive sampling dengan subjek penelitian yaitu guru PAUD, Orang tua, dan siswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika dilihat dari hasil belajar nilai kognitif pada pembelajaran *online* semester genap 2021/2022 diperoleh nilai kognitif PAUD Sakura BB (Belum Berkembang) 6, BSH (Berkembang Sesuai Harapan) 12, dan BSB (Berkembang Sangat Baik) 6. PAUD Al-Baituna BB (Belum Berkembang) 5, BSH (Berkembang Sesuai Harapan) 12, BSB (Berkembang Sangat Baik) 8. Dan PAUD Bina Atikan BB (Belum Berkembang) 6, BSH (Berkembang Sesuai Harapan) 11, BSB (Berkembang Sangat Baik) 6. Maka perolehan hasil belajar siswa pada semester genap ini mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada semester genap maka pembelajaran daring dapat dikatakan telah efektif. Namun jika dilihat dari berbagai masalah yang dihadapi maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring tersebut masih kurang efektif dan masih harus terus ditingkatkan dan diperhatikan lagi baik itu dari guru maupun dari siswa.

**Kata Kunci:** *Efektivitas, Pembelajaran Online, Hasil Belajar Nilai Kognitif.*

## A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu jenjang pendidikan yang penting bagi seorang anak. Dalam UU No.20 Tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dan memasuki pendidikan lebih lanjut. Pada masa usia dini, perkembangan dan pertumbuhan anak terjadi dengan sangat pesat. Sejalan dengan hal tersebut (Suyadi & Ulfa dalam Puspitasari, 2013) dalam bukunya menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang memiliki tujuan untuk memberikan fasilitas perkembangan dan pertumbuhan anak secara menyeluruh atau menekankan kepada seluruh aspek perkembangan anak.

Sedangkan saat ini negara kita sedang dilanda musibah besar, yaitu adanya wabah atau virus yang menyerang manusia diseluruh dunia yaitu dikenal dengan *Covid-19*, dimana wabah atau virus ini menyerang siapapun sehingga menyebabkan Negara kita Indonesia juga harus sangat waspada, dan menetap untuk melakukan kegiatan dirumah saja, serta harus *social distancing* untuk menjaga dan

memperlambat penyebaran *Covid-19*. Masa pandemi *Covid-19* terjadi pada Bulan Maret 2020 sampai sekarang, oleh sebab itu pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Masih dilaksanakan hingga sekarang.

Perubahan cepat dalam kehidupan manusia karena virus *Covid-19*, mustahil tak mempengaruhi pendidikan anak-anak dan layanan sekolahnya. Semua proses belajar mengajar yang terjadi secara formal di lembaga, dipaksa berubah total menjadi pembelajaran jarak jauh di rumah. Krisis “jangka pendek” saat ini dilalui oleh puluhan juta murid, guru dan orang tua dengan susah payah. Sebagian bertransisi dan beradaptasi dengan rasa berdaya, mencoba belajar dan mengajar tanpa batas diantara wabah. Sebagian yang lain, tanpa akses yang terjangkau, tanpa kualitas yang tersedia dan pada akhirnya menjadi korban jangka panjang dari wabah *Covid-19*, krisis belajar yang akan memperkuat kesenjangan pendidikan sampai bertahun-tahun ke depan.

Penutupan sekolah dan pembelajaran jarak jauh dari rumah berlangsung di 191 Negara dan memengaruhi 1,54 Miliar murid di dunia, menyebabkan banyak ketidakpastian dalam penyelenggara pendidikan. Berbagai isu utama harus

diselesaikan; resiko kesehatan dan keamanan murid dan keluarga, guru, dan tenaga kependidikan (di lembaga formal maupun non formal), kedua hal ini sudah mulai menjadi perhatian, namun kondisi pelaksanaannya masih jauh dari harapan (Najelaa 2020).

Belum usainya masa tanggap darurat pandemi *Covid-19*, membuat masyarakat semakin resah. Tidak terkecuali pendidikan PAUD yang harus ekstra mempersiapkan segala sesuatu untuk kebutuhan pembelajaran *online*. Pendidikan harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun peserta didik berada dirumah. Solusinya, pendidikan dituntut berdesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*). Ini sesuai dengan materi pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia terkait surat edaran no 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)* (Atsani 2020). Penggunaan *whatsapp* grup pada kegiatan belajar dari rumah di lembaga PAUD, bahwa penggunaan *whatsapp group* merupakan pembelajaran yang mudah dan fleksibel menjadikan aplikasi ini dipilih sebagai media penghubung antara guru, anak, dan orang tua, meskipun kondisi terbatas jarak, ruang dan waktu. Fitur pada

*whatsapp* grup dapat digunakan dalam pembelajaran anak PAUD di masa pandemi *Covid-19*, seperti fitur pesan teks, pesan suara, panggilan video, menerima dan mengirim gambar, video dan dokumen file (Hutami dan Nugraheni, 2020).

Proses pembelajaran dari rumah melalui pembelajaran *online* idealnya tetap dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan jenjang pendidikannya. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan kesiapan pendidik, kurikulum yang sesuai, ketersediaan sumber belajar, dan jaringan yang stabil sehingga komunikasi antar peserta didik dan pendidik dapat efektif. Kondisi pembelajaran *online* saat ini belum dapat disebut ideal sebab masih terdapat berbagai hambatan yang dihadapi. Hambatan tersebut sekaligus menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran *online* mengingat pelaksanaan pembelajaran *online* merupakan keharusan agar kegiatan pendidikan tetap dapat terselenggara di tengah darurat pandemi *Covid-19* yang terjadi saat ini. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran *online* antara lain berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia, kurang jelasnya arahan pemerintah daerah, belum adanya kurikulum yang tepat, dan keterbatasan

sarana dan prasarana, khususnya dukungan teknologi dan jaringan internet. Kesiapan sumber daya manusia meliputi pendidik (guru dan dosen), peserta didik, dan dukungan orang tua merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran *online* (Arifa, 2020).

Adanya pandemi *Covid-19* membuat semua sarana dan prasarana mati atau ditutup sementara, termasuk kegiatan belajar mengajar. Agar siswa dapat belajar di rumah, Demi keamanan dan kesehatan kita semua hal ini tentunya berdampak untuk orang tua, dimana orang tua harus memberikan pembelajaran pada anaknya di rumah. Tentu terjadi berbagai pendapat mengenai hal ini, banyak orang tua yang mengungkapkan bahwa mereka merasa keberatan ketika anak belajar di rumah, karena di rumah anak merasa bukan waktunya belajar namun mereka cenderung menyukai bermain saat di rumah, walaupun disituasi pandemi seperti ini.

Pada kegiatan pembelajaran daring pada anak usia dini di PAUD, peran orang tua sangat penting. Guru dan orang tua harus menjalin kerja sama yang baik, agar pembelajaran dapat dilakukan dengan maksimal dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Selama belajar di rumah, orang tua yang akan menjadi guru dan mendampingi anak dalam belajar.

Dampak yang dirasakan murid pada proses belajar mengajar di rumah adalah para murid merasa dipaksa belajar jarak jauh tanpa sarana dan prasarana memadai di rumah. Fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, untuk kelancaran proses belajar mengajar, untuk pembelajaran *online* dirumah seharusnya disediakan fasilitasnya seperti laptop, komputer, ataupun *handphone* yang akan memudahkan murid untuk menyimak proses belajar *online*. Kendala selanjutnya yaitu murid belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka, murid terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya, serta bertatap muka dengan para gurunya, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat murid perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka (Purwanto, 2020)

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan siswa tidak perlu bertatap muka secara langsung. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui online yang memanfaatkan

koneksi internet dapat saja terjadi dimana saja dan kapan saja.

## B. Kajian Teori

### 1. Pengertian efektivitas

Secara etimologi kata “efektif” berasal dari kata Latin *effectivus*, yang berarti kreatif, produktif, atau efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan. Menurut Kusumah (2020: 10-11) efektif merupakan sebuah ukuran untuk mengatakan bahwa sebuah tujuan atau target yang diinginkan telah tercapai. Sementara lanjutnya, efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antarsiswa maupun antara siswa dan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Susanto (2016: 54) hasil pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif dan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Sementara menurut Sani (2015: 41) pembelajaran yang efektif tidak terlepas dari peran guru yang efektif, kondisi pembelajaran yang efektif, keterlibatan peserta didik, dan lingkungan belajar yang

mendukung. Adapun beberapa komponen pembelajaran efektif yang dapat diilustrasikan sebagai berikut:

**Tabel 2.1**

### Komponen pembelajaran efektif

|   |             |                                                                                                                                   |
|---|-------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Integrasi   | Belajar akan efektif jika peserta didik mengintegrasikan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari |
| 2 | Aktivasi    | Belajar akan efektif jika peserta didik mengaktifkan pengetahuan mereka sebelumnya.                                               |
| 3 | Aplikasi    | Belajar akan efektif jika peserta didik mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya.                           |
| 4 | Demonstrasi | Belajar akan efektif jika peserta didik melihat demonstrasi keterampilan yang akan dipelajari.                                    |

|   |                  |                                                                                                             |
|---|------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5 | Sesuai Kebutuhan | Belajar akan efektif jika peserta didik membutuhkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengerjakan tugasnya |
|---|------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Dari beberapa penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan pembelajaran yang tidak terlepas dari aktivitas yang berkualitas dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru dan akan menjadi tolak ukur keberhasilan guru dalam kelas. Jika dikaitkan dengan hasil belajar maka pembelajaran dapat dikatakan efektif jika terdapat perubahan yang positif pada siswa dan termasuk pada perolehan hasil belajar yang meningkat atau sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

## 2. Pembelajaran Online

Menurut Hamalik (dalam Husamah, Pantiwati, Restian & Sumarsono 2018: 4) belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learnig is defined as the modification or strengthening og behavior trough experiencing*). Hal ini berarti, belajar adalah suatu proses, suatu

kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan.

Pembelajaran *online* adalah proses belajar mengajar menggunakan fasilitas internet yang memungkinkan peserta didik berpartisipasi dalam pembelajaran walau tanpa kehadiran mereka secara fisik di ruang kelas atau lokasi yang sama dengan guru. Setidaknya terdapat banyak hal baru yang harus diadaptasi dalam praktik pembelajaran *online*. Antara lain adanya perubahan sistem komunikasi timbal balik antara guru dengan siswa, kendala dalam pelaksanaan kolaborasi antar siswa, kesulitan dalam melakukan kontrol aktivitas siswa di dalam kelas, sistem evaluasi proses dan hasil belajar, dan sebagainya.

Strategi dalam pembelajaran *online* memang membutuhkan inovasi teknologi yang tepat dan memadai, namun seringkali yang banyak dilupakan adalah strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Jika strategi pembelajaran yang digunakan sebatas cara-cara konvensional seperti ceramah atau tutorial dan hanya berfokus pada transfer materi. Tanya jawab hanya untuk mengetahui pemahaman peserta didik, memberikan materi melalui bentuk *soft copy* (modul) dan hanya memberikan beragam intruksi tugas tanpa memberikan pemahaman tujuan tugas

tersebut maka yang akan terjadi adalah rendahnya efektivitas dari pembelajaran dan rendahnya hasil belajar siswa.

Jika ditinjau dari sisi kompleksitas materi, sebenarnya pembelajaran online lebih kompleks daripada pembelajaran *offline* karena dalam waktu yang bersamaan pendidik perlu berpikir tentang bagaimana cara menghasilkan evaluasi hasil belajar (*outcome*) yang meliputi *skill*, kognitif, *social skill*, dan efektif peserta didik. selain itu pendidik perlu memahami makna dari apa yang diajarkan dan membuat pembelajaran tersebut menantang dan relevan dengan kehidupan masa depan peserta didik sehingga mendorong keingintahuannya, dan muncul rasa percaya diri dalam belajar.

### 3. Peningkatan Hasil Belajar

Menurut Susanto (2016: 5) hasil belajar dapat dimaknai sebagai suatu perubahan-perubahan yang dialami siswa itu sendiri, baik menyangkut aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif sebagai hasil kegiatan belajar yang telah dilakukan.

Menurut Susanto (2016: 5) hasil belajar dapat dimaknai sebagai suatu perubahan-perubahan yang dialami siswa itu sendiri, baik menyangkut aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif

sebagai hasil kegiatan belajar yang telah dilakukan.

Sementara, Sinar (2018: 22) hasil belajar adalah hasil seseorang setelah mereka menyelesaikan belajar dari sejumlah mata pelajaran dengan dibuktikan melalui hasil tes yang berbentuk nilai hasilbelajar. Penyelesaian belajar ini bisa berbentuk hasil dalam satu sub pokok bahasan, maupun dalam beberapa pokok bahasan yang dilakukan dalam satu test, yang merupakan hasil dari usaha sungguh-sungguh untuk mencapai perubahan prestasi belajar siswa yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab.

Dengan membandingkan antara tingkah laku sebelum dengan sesudah melaksanakan belajar dapat ditentukan seberapa besar hasil belajar yang dicapai seseorang. Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah adanya perubahan yang terjadi pada siswa baik dalam bentuk perubahan tingkah laku, pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik) dan sikap (afektif), yang dapat diukur melalui proses evaluasi yang dilakukan oleh guru berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan dan diperoleh hasil belajar berupa angka maupun nilai dalam mengikuti proses belajar mengajar

### C. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Denzin & Lincoln (dalam Anggito, 2018 : 8) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Menurut Kirk & Miller (dalam Anggito, 2018: 8-9) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Hal tersebut mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan makna baik dalam dalam beragamnya keadaan dunia, keberagaman manusia, beragam tindakan, beragam kepercayaan dan minat dengan berfokus pada perbedaan bentuk bentuk hal yang menimbulkan perbedaan makna.

Fokus penelitian adalah memusatkan fokus kepada inti penelitian yang akan dilakukan, hal tersebut harus dilakukan secara langsung agar kedepannya dapat meringankan peneliti sebelum turun atau melakukan observasi *pengamatan* (Fakultas Agama Islam, 2019:12). Maka yang menjadi fokus

penelitian dan eksploratif fokusnya adalah :

1. Efektivitas pembelajaran *online*
2. Hasil belajar nilai kognitif Pendidikan Anak Usia Dini

Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Sumber primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang tua siswa, guru PAUD, dan siswa di PAUD.
2. Sumber sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Hardayani 2020 : 121)

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi merupakan salah satu proses yang dilakukan dengan cara mengmati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Hal yang hendak di observasi haruslah diperhatikan secara detail dengan metode observasi ini, bukan hanya hal yang didengar saja yang dapat dijadikan informasi tetapi gerakan-gerakan dan raut wajahpun mempengaruhi observasi yang dilakukan.

2. Wawancara mendalam merupakan proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana 2 orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan secara mendalam dan detail.
3. Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian (Sudaryono, 2018 : 229). Dalam hal ini peneliti mengambil dokumen melalui gambar menulis ataupun merekam sebagai bukti keaslian data yang diperoleh.

Adapun teknik analisis data kualitatif yang dilakukan adalah melalui tahap reduksi (*Reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification*)(Sugiono, 2012 : 246)

## 1. Reduksi data (*Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, proses pemilihan, memilih hal-hal pokok dan penting kemudian dicari tema dan polanya. pada tahap ini peneliti memilah informasi yang relevan dan yang tidak relevan dengan penelitian. setelah direduksi data akan mengerucut. Semakin sedikit dan mengarah ke ini permasalahan sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai objek dari suatu penelitian.

## 2. Penyajian data

Setelah dilakukan reduksi data, selanjutnya adalah menyajikan data. data disajikan dalam bentuk table dan uraian penjelasan yang bersifat eksploratif.

## 3. Penarikan kesimpulan

Tahap akhir dari teknik pengumpulan data adalah penarikan kesimpulan. setelah semua data tersaji, permasalahan yang menjadi objek penelitian dapat dipahami kemudian ditarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian.

## D. Hasil Pembahasan

1. Pelaksanaan observasi ini dilakukan peneliti pada saat awal-awal pelaksanaan pembelajaran daring disekolah. Dari hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat bahwa penggunaan media daring berupa aplikasi *whatsapp* sangat mudah untuk digunakan karena penggunaan aplikasi ini sudah umum dimasyarakat tidak terkecuali guru dan siswa. Namun seperti yang telah dijelaskan bahwa kendala yang dihadapi kebanyakan siswa dan orang tua adalah terjadi error karena memori penyimpanan yang penuh, tetapi menurut peneliti hal ini dapat diatasi dengan cara membersihkan sampah-sampah

penggunaan aplikasi tersebut jika sudah tidak diperlukan lagi.

2. Pada saat observasi, peneliti menemukan seorang siswa yang berada di daerah Kampung Singkep dimana dilokasi ini sangat sulit untuk mendapatkan jaringan walaupun bahkan telah menggunakan operator telkomsel hingga menurut seorang siswa, untuk mendapatkan jaringan yang bagus dan lancar mereka harus ketepi jalan hingga harus mencari warnet terdekat. Namun kendala tidak hanya sampai disitu saja, mereka harus membayar diwarnet dengan harga Rp. 5.000 perjamnya. Sementara jika menggunakan kuota pribadi mereka harus ketepian jalan untuk mendapatkan jaringan.

3. Hal ini tidak memungkinkan siswa untuk fokus belajar. Salah satu cara untuk mendapatkan jaringan yang lancar wali murid harus menyediakan wi-fi dirumahnya yang tentunya harus kembali mengeluarkan biaya yang tidak sedikit, mereka harus membayar kisaran Rp. 1.500.000 hingga Rp. 3.000.000 untuk biaya pemasangan wi-fi dan Rp. 50.000 per bulan untuk satu saluran handphone/laptop. Berbeda lagi di

daerah kota lebih beruntung perihal jaringan karena telah terdapat tower jaringan sehingga peserta didik dapat memilih kartu jaringan yang jauh lebih terjangkau seperti XL, Axis, M3 hingga jaringan Tri.

#### **a. Efektivitas Pembelajaran Online dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada nilai kognitif**

Efektivitas dalam hal ini merupakan cara yang tepat untuk mencapai tujuan sehingga mendapatkan pencapaian yang berhasil pula. Efektivitas dalam penggunaan media pembelajaran *online* ini terkait dengan pemanfaatan media *online* yang sedang digunakan pada masa pandemi *Covid-19* yang terjadi saat ini.

Berikut ini hasil wawancara dengan orang tua siswa yang bernama Humaeroh mengatakan:

“Sebagai orang tua yang tentunya baru dihadapkan oleh proses pembelajaran yang menggunakan media *online* tentunya akan melakukan yang terbaik agar anak kami dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik pula. Tetapi kami melihat terkadang anak mulai terlihat bosan dan

jenuh ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Sebagai orang tua ketika melihat tersebut tentunya khawatir karena anak akan susah dalam menerima dan memahami materi yang diberikan oleh guru, tentunya dengan melihat keadaan ini kami akan tetap memberikan pemahaman dan dorongan yang dapat meningkatkan semangat belajar anak agar hasil belajar yang didapatkan memuaskan.” Penggunaan media belajar *online* akan mengurangi interaksi antara guru dan siswa karena proses pembelajaran yang dulunya tatap muka sekarang mengharuskan proses belajar mengajar dengan menggunakan media *online*. Dimana seorang guru tidak bisa mengawasi siswa dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran.

Berikut hasil wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Naya mengatakan :

“ Sekarang kan lagi ada virus Corona jadi gaboleh keluar rumah, terus belajarnya *online* sama bu guru lewat hp biar ga kena virus soalnya kalo kena virus bahaya bisa sakit ”

Wawancara tersebut ditegaskan lagi oleh seorang siswa yang bernama Ardan mengatakan bahwa:

“ Aku kalo di rumah males belajar. Lebih seneng belajar di sekolah karena langsung di ajar sama bu guru terus ketemu temen-temen bisa main belajar berhitung dan membaca sama-sama jadi ga bosen deh”

Hasil wawancara dari siswa di atas diperkuat dengan jawaban dari Putri yang mengatakan bahwa :

“ Belajar pake WA di HP emang seru, gampang dan sebentar . Tapi aku bosen lama lama gabisa main keluar ketemu sama temen-temen. Mending aku belajar di sekolah lama tapi bisa ketemu temen temen. Kalo belajar lewat HP ibu gurunya suka ngasih tugas doang jadi sebentar tinggal di foto terus dikirim”

Pada saat Pandemi *Covid-19* ini memang tidak diperbolehkan untuk melakukan aktivitas diluar rumah sehingga sekolahpun ikut ditutup. Maka anak anak melakukan pembelajaran secara *online* ini untuk mengurangi penyebaran

virus *Covid-19*. Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran *online* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada nilai kognitif selama pandemi *Covid-19* di KB Sakura adalah dinilai kurang efektif, dimana seorang guru hanya menggunakan satu aplikasi yaitu *Whatsapp*, seharusnya lebih kreatif dengan menggunakan media pembelajaran lainnya seperti *Zoom*, *Google meet*, maupun *Google Clasroom*.

#### **4. Penggunaan media pembelajaran *online* pada masa pandemi *Covid-19* siswa PAUD Kecamatan Pandeglang**

Media pembelajaran merupakan salah satu alat yang digunakan oleh seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Media pembelajaran *online* merupakan media yang digunakan dalam proses pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* yang terjadi hingga saat ini. Penggunaan media pembelajaran *online* ini dinilai sangat bermanfaat bagi setiap sekolah yang melaksanakan proses pembelajaran secara *online*. Salah satu manfaat

yang dapat diperoleh dari penggunaan media pembelajaran *online* ini adalah masih dapat memudahkan komunikasi yang berlangsung antara seorang guru dengan siswa itu sendiri.

Berikut ini hasil wawancara kembali dengan siswa yang bernama Ilman mengatakan:

“Belajar di rumah pake hp suka sama kakak diajarinnya tapi nanti bu guru suka datang ke rumah buat bagiin tugas sama ngambil tugasnya. Jadi ga cape keluar rumah deh.”

Berikut hasil wawancara kembali dengan siswa yang bernama Nurul mengatakan:

“Belajar di rumah seru banget cuma lewat hp doang aku udah bisa belajar tapi suka bosen gabisa main sama temen-temen.”

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *online* di PAUD KB Bina Atikan adalah salah satu cara yang tepat untuk melakukan pembelajaran pada saat pandemi *Covid-19* ini.

Namun ada beberapa kendala yang dilontarkan oleh guru-guru dimana ketika peneliti mulai

menanyakan tentang kendala yang dihadapi guru.

Peneliti : Apakah Ibu mengalami kendala mengenai kecepatan dalam menyampaikan informasi kepada siswa?

Guru Sakura : “Banyak sekali kendala masalah yang dihadapi terutama ditempat kita ini, karena kondisi signal, mungkin kesusahan untuk menggunakan seperi *Google Form* kemudian model *Zoom* termasuk juga masalahnya kuota bagi anak karena waktu pembelajaran daring awal belum ada bantuan dari sekolah hingga kita hanya menggunakan aplikasi *whatsapp* yang sudah banyak digunakan oleh orangtua”

Peneliti : Bagaimana menurut Ibu respon yang diberikan

oleh siswa mengenai penyampaian materi atau tugas yang diberikan?

Guru al-Baituna : “Selama ini memang banyak keluhan sekali dari

siswa terutama karena dia memang terbiasa dengan tatap muka belajar dikelas tiba-tiba mereka harus belajar menggunakan media *online* dengan berbagai media-media yang belum mereka kenal yang mereka kenal mungkin hanya sebatas *whatsapp*.”

Peneliti : Bagaimana tanggapan Ibu mengenai pemanfaatan media *online* saat ini?

Guru Bina Atikan : “Ya cukup memuaskan untuk pemanfaatan media *online* untuk pembelajaran-pembelajaran saat ini

seperti penggunaan-penggunaan internet karena

dengan adanya media *online* seperti ini anak-anak

masih tetap bisa belajar meski bukan di sekolah.”

Peneliti : Apakah Ibu merasa nyaman dengan penggunaan

pembelajaran

daring saat ini diberikan?

Guru Sakura : “Kalau ditanya nyaman ya terkadang ada nyamannya, karena tidak harus pergi ke sekolah tatap muka. Tetapi kadang merasa tidak nyaman seperti pada saat kita memberi tugas kepada siswa yang seharusnya hadir 100% tetapi pada pembelajaran *online* mungkin hanya ada 25% siswa yang mengerjakan”

Dari wawancara di atas dapat dikatakan ada banyak kendala yang masih dihadapi guru dan peserta didik namun terlihat cukup jelas bahwa guru terus berusaha memberikan kemudahan dan kesempatan kepada semua peserta didik untuk dapat ikut dalam proses pembelajaran baik itu dari pengumpulan tugas atau pembelajaran agar tujuan peserta didik mendapatkan nilai perolehan hasil belajar.

#### E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang berjudul : Efektivitas Pembelajaran *Online* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Nilai Kognitif Selama

Pandemi *Covid-19* di PAUD Kecamatan Pandeglang.

Penggunaan pembelajaran media *online* pada masa pandemi *Covid-19* di KB Sakura, KB Al-Baituna, dan KB Bina Atikan adalah salah satu cara yang kurang tepat untuk melanjutkan pembelajaran berbasis *online* dengan media *Whatsapp*. Dengan adanya media pembelajaran *online* ini maka guru dan siswa itu sendiri tetap melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik seperti sebelum adanya pandemi ini. Proses pembelajaran menggunakan media *online* ini juga mengurangi rasa khawatir orang tua terhadap anak-anak mereka yang akan terpapar oleh adanya virus yang disebut *Covid-19*.

Efektivitas penggunaan media pembelajaran *online* terhadap hasil belajar pada nilai kognitif Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada masa pandemi *Covid-19* siswa KB Sakura, KB Al-Baituna, dan KB Bina Atikan adalah dinilai kurang efektif, di mana seorang guru hanya menggunakan satu aplikasi yaitu *whatsapp*, seharusnya lebih kreatif dalam menggunakan media

pembelajaran lainnya seperti *zoom*, *google meet*, maupun *google classroom*. Penggunaan media pembelajaran *online* ini juga mengurangi interaksi antara guru dengan siswa sehingga siswa akan dengan mudah merasa kurang bersemangat dalam melaksanakan proses pembelajaran, meskipun dalam pengawasan orang tua tetapi anak akan lebih mudah berkreasi jika berinteraksi dengan guru maupun teman-temannya.

Dilihat dari berbagai masalah yang dihadapi maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran *Online* tersebut masih kurang efektif dan masih harus terus ditingkatkan dan diperhatikan lagi baik itu dari guru maupun dari siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jawa Barat : CV Jejak)
- Arsyad, Azhar. R. 2014. *Media pembelajaran*. (Jakarta: Rajawali Pers)
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: ALFABETA)
- Fajria Astri, dkk. 2021. *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19*, Tantangan yang Mendewasakan. (Yogyakarta : UAD Press)
- Firman, F, dan Sari,R. 2020. *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19*. *Indonesian Journal of Educational Scienc*, 2 (2), 84
- Hadion, Wijoyo, dkk. 2021. *Efektivitas Proses Pembelajaran di Masa Pandemi*. (Sumatra Barat : Insan Cendekia Mandiri)
- Handayani, Suci. 2019. *Buku Model Pembelajaran Speaking Tipe STAD yang Interaktif Fun Game Berbasis Karakter Cooperative Learning*. (Ponorogo: Uwais Inspiasi Indonesi)
- Ilmi, Ahmad Dzul. 2020. *Variasi Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19*. (Sulawesi Selatan : IAIN Parepare Nusantara Press)
- K Gilang, R. 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring*. (Jawa Tengah : Lutfi Gilang)
- Mudjianto, Bambang. 2018. *Tipe Penelitian Eksploratif Komunikasi*. *Jurnal Studi Komukasi dan Media*, 22 (1), 65-74

- Mulyanto, Dede. 2020. *Pandemi Covid-19: Kapitalisme dan Sosialisme*. (Jakarta : Intrans Institute)
- Nuridin. 2021. *Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5 (1), 687
- O Mandagi, Mieke, I Nyoman Sudana Degeng. 2019. *Model dan Rancangan Pembelajaran*. (Malang: CV. Seribu Bintang)
- Purwanto, Agus, dkk. 2020. *Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. Journal of education, Psychology and Counseling, 2 (1), 5
- Puspitasari, Intan. 2021. *Optimalisasi Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi*. (Yogyakarta : UAD PRESS)
- Said, Nur Ichsan. 2021. *Efektivitas Pembelajaran Online Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMA Negeri 20 Makasar*. (Makasar : Universitas Muhammadiyah)
- Satrianingrum, Arifah Prima. *Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5 (1), 634
- Shihab, Najela. 2020. *Surat Kabar Guru Belajar : Sekolah Lawan Corona*. (Jakarta : Kampus Guru Cikal)
- Sudaryono. 2018. *Metodologi Penelitian*. (Depok : Rajagrafondo Persada)
- Sumarsono, Puji, Siti Inganah, Daroe Iswatiningsih, Husamah. 2020. *Belajar dan Pembelajaran di Era Milenial*. 2020: Universitas Muhammadiyah Malang
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta : Literasi Media Publishing)
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Alfabeta)
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kualitati, kuantitatif, dan R&D)*. (Bandung : Alfabeta,CV)

Susanti, Lidia. 2021. *Strategi Pembelajaran Online yang Inspiratif*. (Jakarta : PT Gramedia)

*Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani*. (Malang : Ahlimedia Press)

Yani, Ahmad. 2021. *Model Project Based Learning untuk Meningkatkan*